



▶ OPM BERAS

Disubsidi, Bulog Gelontorkan Beras Rp7.500 per Kilogram

JOGJA—Untuk kali pertama pada tahun 2016, Badan Urusan Logistik (Bulog) Divisi Regional (Divre) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggelontorkan beras subsidi Pemerintah Provinsi DIY melalui operasi pasar. Beras yang diklaim kelas premium ini hanya dihargai Rp7.500 per kg.

Ditemui saat memantau jalannya operasi pasar murni (OPM) beras di Kecamatan Gondokusuman, Kepala Perum Bulog Divre DIY M Sugit Tedjo Mulyono mengaku menyalurkan tiga ton beras khusus untuk hari Kamis (11/2). "Selain di sini [Kecamatan Gondokusuman] juga di Pasar Serangan Jogja dan Pasar Barongan Bantul," kata Sugit pada *Harian Jogja*, Kamis.

Harga yang ditawarkan pada masyarakat kali ini cukup terjangkau karena Bulog mendapat subsidi dari Pemprov DIY sebesar Rp800 per kg. Biasanya, beras untuk operasi pasar dijual dengan kisaran Rp8.300 per kg tapi kali ini Bulog menjual Rp7.500 per kg. "Terima kasih kami sudah dibantu Sultan [HB X]," terangnya.

Beras di Bulog sendiri tidak mengenal varietas namun ia mengklaim beras yang disediakan untuk OPM kali ini termasuk kategori beras premium. Di pasar, akunya, beras premium ini dijual sampai Rp9.000 hingga Rp11.000. "Ini beras premium dengan harga medium," tegasnya.

Ia berharap masyarakat memanfaatkan momen ini untuk membeli beras dari Bulog. Pasanya jika melihat pengalaman operasi pasar pada Desember 2015 lalu, sebanyak 18,5 ton beras non-subsidi yang dijual Bulog hanya terserap delapan ton.

Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi Bulog untuk meningkatkan operasi pasar. Menurutnya hal yang perlu ditingkatkan adalah sosialisasi pada masyarakat.

Sugit berkeinginan menyalurkan beras kepada masyarakat di perkampungan meski ia menyadari keterbatasan jumlah tenaga kerja di Bulog. Menurutnya menyelenggarakan operasi pasar di daerah perkampungan dirasa lebih tepat sasaran. Bulog dapat melibatkan aparat di tingkat desa atau pedukuhan agar informasi operasi pasar sampai di telinga masyarakat.

Untuk tahun ini, target operasi pasar beras Bulog DIY sebesar 1.000 kilogram (kg). Hingga menjelang pertengahan Februari, realisasi OP untuk beras non-subsidi baru mencapai sembilan ton.

Kepala Bulog yang sebelumnya bertugas di Nusa Tenggara Barat (NTB) ini mengatakan, meski saat ini harga beras turun namun operasi pasar beras masih diperlukan karena secara nasional harga beras belum dinyatakan stabil. "Di Jogja sudah turun. Tanggal 10 [Rabu], harga paling laku Rp10.208 per kg sudah turun jadi Rp10.135 per kg. Persentasenya hanya 0,71 persen. Masih sangat kecil," ujarnya.

Salah satu warga yang membeli beras dalam operasi pasar di kantor Kecamatan Gondokusuman adalah Joni Hartono. Ia mengetahui adanya OPM beras saat mengurus pembaharuan C1 di kantor kecamatan tersebut. "Mumpung ada ya saya beli. Biasanya kalau beli di petani itu Rp9.000. Mumpung ada yang murah jadi ini beli sekalian 10 kilogram," ujarnya. (Bernadetha Dian Saraswati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005